

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi dan keterbukaan informasi membuat masyarakat semakin mudah mengakses berbagai jenis produk. Orang cenderung lebih konsumtif dan sering mengabaikan kondisi keuangan sendiri akibat semakin banyaknya variasi produk yang tersedia (Oktaviani *et al.*, 2024). Langkah pertama menuju pengambilan keputusan yang tepat guna mengatur keuangan pribadi adalah mempunyai pemahaman yang baik tentang keuangan (Panu, 2024). Membangun dan menerapkan pengelolaan keuangan pribadi sangat membantu dalam membatasi pengeluaran dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana (Cristanti *et al.*, 2021). ★

Berdasarkan survei IDN Times Media dalam Indonesia Gen Z Report 2024, menyatakan bahwa saat ini gen z merupakan kelompok generasi terbesar di Indonesia dengan jumlah 27,94% dari total penduduk (74,93 juta jiwa). Jumlah ini lebih besar dari generasi milenial yang merupakan generasi terbesar kedua di Indonesia dengan jumlah 25,87%. Mahasiswa juga termasuk ke dalam kategori gen Z, hal ini didasarkan pada rentang usia Gen Z yakni (1997 – 2012). Survei tersebut menunjukkan bahwa lebih dari separuh Gen Z, yakni sebesar 62,7% secara finansial bergantung pada keluarga, yang artinya kebutuhan uang saku masih bergantung pada orang tua. Karakteristik yang menonjol dari generasi ini adalah pendapatan pribadi yang relatif terbatas atau belum memiliki penghasilan sendiri, yang

menggarisbawahi ketergantungan pada orang tua untuk penopang keuangan (Idntimes.com).

Rumbik (2024) berpendapat bahwa untuk mengklasifikasikan pengeluaran dan membuat anggaran, mahasiswa perlu menggunakan *mental accounting*. Rendahnya penerapan prinsip *mental accounting* dalam kehidupan sehari-hari dan tingginya risiko perilaku konsumtif akibat kurangnya pengelolaan pengeluaran dapat ditunjukkan oleh ketiadaan pencatatan keuangan. Penelitian awal menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Akuntansi angkatan 2019 hingga 2024 tidak memiliki catatan keuangan pribadi. Kurangnya pencatatan keuangan dapat menjadi indikasi rendahnya penerapan prinsip *mental accounting* dalam kehidupan sehari-hari, serta tingginya potensi perilaku konsumtif akibat kurangnya pengendalian terhadap pengeluaran.

Kondisi ini diperparah oleh pola konsumsi di era digital, hal ini didukung oleh penelitian Albani (2025) menunjukkan perilaku konsumtif mahasiswa di era digital semakin meningkat. Kemudahan transaksi online juga membuat mahasiswa lebih sering berbelanja via online, yang menyebabkan mahasiswa menjadi lebih konsumtif (Syahidurrohim *et al.*, 2025). Mahasiswa yang kurang memiliki kemampuan manajemen keuangan yang baik cenderung terlibat dalam konsumerisme berlebihan. Karena itu, pengeluaran mahasiswa menjadi tidak terkendali, yang dapat mengakibatkan masalah keuangan (Tarigan *et al.*, 2025).

Kemampuan pengelolaan keuangan yang kurang baik ditengah perkembangan teknologi yang semakin meningkat akan membuat mahasiswa cenderung membeli barang yang seharusnya tidak dibeli hanya karena ingin

memuaskan keinginan pribadi, mengikuti trend atau gaya hidup. Akibatnya uang yang seharusnya cukup untuk memenuhi kebutuhan selama satu bulan hanya dapat mencukupi kebutuhan sampai dengan pertengahan bulan (Candrakusuma & Dewinda, 2024). Banyak faktor yang dapat memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi, termasuk *Mental Accounting*, perilaku konsumtif dan pengetahuan keuangan (*financial knowledge*).

Salah satu komponen yang mempengaruhi bagaimana seseorang mengelola keuangan adalah *Mental Accounting*. *Mental Accounting* adalah proses di mana individu mengklasifikasikan, mengelola, dan menyesuaikan uang sesuai dengan kebutuhan (Cristanti *et al.*, 2021). Menurut studi sebelumnya, *mental accounting* secara signifikan mempengaruhi pengelolaan keuangan individu, khususnya bagi mahasiswa (Sholikhah & Ariani, 2022 ; Rismarina & Maulana, 2024). Penelitian (Efrata *et al.*, 2020) menambahkan bahwa *mental accounting* berfungsi sebagai metode untuk memantau keuangan individu dan berperan dalam membantu menyusun anggaran serta mengelola pengeluaran.

Di sisi lain, penelitian Yuniarsih (2024) berpendapat bahwa *mental accounting* memiliki pengaruh yang negatif dan sangat kecil terhadap pengelolaan keuangan. Setiap orang akan melakukan pengelompokan pendapatan dan pengeluaran menjadi beberapa kategori. Sehingga hal ini mempengaruhi bagaimana individu melakukan pengelolaan keuangan. Individu yang melakukan kategorisasi uang yang dimiliki dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan lebih mudah (Rismarina & Maulana, 2024). *Mental accounting* ini mudah diterapkan apabila

seseorang telah mengontrol diri dengan disiplin untuk mengelola keuangan (Ardimansyah *et al.*, 2023)

Pengelolaan keuangan juga sangat dipengaruhi oleh perilaku konsumtif, terutama di kalangan mahasiswa yang sangat terpengaruh oleh tren media sosial. Panu (2024) mendefinisikan perilaku konsumtif sebagai pembelian berlebihan yang tidak termasuk kebutuhan pokok. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku konsumtif berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Namun, asumsi tersebut tidak sejalan dengan penelitian Indarto & Dananti (2021) yang tidak menemukan pengaruh signifikan antara perilaku konsumtif terhadap pengelolaan keuangan. Perilaku yang sangat konsumtif akan mempengaruhi pengelolaan keuangan (Noormansyah & Putri, 2024). Perilaku konsumtif adalah aktivitas konsumsi yang tidak didasarkan pada kebutuhan tetapi hanya pada keinginan dan kebahagiaan. Perilaku konsumtif mulai muncul ketika terjadi perubahan pola sikap konsumsi yang tidak logis atau hanya karena aspek emosional (Setyawati, 2022).

Faktor lain yang turut mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa adalah pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) menjadi salah satu cara untuk mencapai kualitas hidup yang tidak terpengaruh oleh masalah keuangan (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019). Penelitian (Nabilah & Santoso, 2023; Ardiati, 2023 dan Swandika, 2024) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan pada pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan keuangan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh pemahaman keuangan yang dimiliki (Sari, 2021).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 yang menunjukkan kenaikan indeks literasi keuangan mencapai 66,46 % dan indeks inklusi keuangan 80,51%. Hasil SNLIK tahun 2025 ini meningkat dibanding SNLIK tahun 2024 yang menunjukkan indeks literasi keuangan 65,43% dan indeks inklusi keuangan 75,02%. Berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan, kelompok pendidikan “tamam perguruan tinggi”, tamat SMA/ sederajat dan tamat SMP/ sederajat memiliki indeks literasi keuangan tertinggi, yakni masing-masing sebesar 90,63%, 79,18 % dan 64,04 % (OJK dan BPS, 2025).

Berdasarkan data SNLIK 2025, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi indeks literasi keuangan. Pola ini menunjukkan bahwa pendidikan tinggi berkontribusi pada pemahaman konsep keuangan seperti tabungan, investasi, dan risiko. Hal ini menunjukkan mahasiswa yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki pemahaman keuangan yang lebih baik dibanding kelompok pendidikan yang lebih rendah, seperti tamat SMA atau SMP. Namun, ini bukan satu-satunya faktor, ada faktor lain seperti akses informasi dan pengalaman juga berperan dalam menambah pengetahuan.

Penelitian ini membangun dan mereplikasi studi sebelumnya oleh Hastuti & Ashari, (2024) berjudul "Perilaku *Mental Accounting* dalam Mengelola Keuangan Mahasiswa Indekost." Dampak perilaku *Mental Accounting* terhadap pengelolaan keuangan sehari-hari mahasiswa kost merupakan topik utama dari studi tersebut. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meninjau kembali pengaruh *mental accounting* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan

cakupan yang diperluas melalui penambahan dua variabel yakni, perilaku konsumtif dan pengetahuan keuangan.

Prilaku konsumtif merupakan kecendrungan seseorang untuk berperilaku berlebihan dalam membeli barang atau melakukan pembelian secara tidak terencana. Akibatnya, pola pengelolaan keuangan individu akan menjadi buruk, karena pembelian dilakukan secara berlebihan atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, pengetahuan keuangan menjadi sangat penting. Pentingnya pengetahuan keuangan dalam semua aspek keuangan pribadi bukanlah untuk mempersulit penggunaan uang yang di miliki, melainkan untuk memungkinkan individu menikmati hidup dengan sumber daya keuangan yang dimiliki secara tepat (Panu, 2024).

Penambahan variabel ini didasarkan pada kenyataan bahwa perilaku konsumtif dan tingkat pengetahuan keuangan menjadi dua faktor penting yang turut memengaruhi cara mahasiswa mengelola keuangan, khususnya di era digital yang serba cepat dan penuh kemudahan dalam transaksi. Lingkup penelitian ini juga diperluas, sehingga menjadikan penelitian ini memiliki nilai keterbaruan dan relevansi yang lebih spesifik.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, serta adanya berbagai fenomena yang terjadi dalam kehidupan finansial mahasiswa, khususnya terkait pola pikir dalam mengelola keuangan, pengetahuan keuangan, dan kecenderungan berperilaku konsumtif, menjadi motivasi bagi penulis untuk melakukan penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap upaya pembentukan kesadaran finansial mahasiswa untuk lebih bijak dan

terarah dalam mengatur keuangan. Sehingga peneliti menetapkan judul penelitian ini sebagai ***“Pengaruh Mental Accounting, Perilaku Konsumtif dan Pengetahuan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi di Universitas maritim Raja Ali Haji”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah utama yang diidentifikasi adalah pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji yang kurang optimal, terutama di kalangan Generasi Z (Gen Z) yang rentan terhadap perilaku konsumtif akibat kurangnya penerapan *mental accounting* dan pengetahuan keuangan yang belum cukup.

1. Mayoritas mahasiswa tidak memiliki catatan keuangan pribadi, yang menunjukkan rendahnya penerapan prinsip *mental accounting* (pengklasifikasian dan pengelolaan uang berdasarkan kategori). Kemudahan transaksi online dan pengaruh media sosial juga membuat mahasiswa lebih konsumtif, sering membeli barang yang tidak dibutuhkan hanya untuk memuaskan keinginan emosional.
2. Kurangnya Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*): Meskipun indeks literasi keuangan mahasiswa (sebagai kelompok tamat perguruan tinggi) tinggi (90,63%), masih ada kesenjangan dalam penerapan praktis. Pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan pada pengelolaan keuangan, tetapi faktor seperti akses informasi dan pengalaman juga berperan, sehingga mahasiswa tetap rentan terhadap keputusan keuangan yang kurang bijaksana.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan tidak meluas dalam pembahasannya maka dalam penelitian ini hanya mengkaji tentang Pengaruh *Mental Accounting*, Perilaku Konsumtif & Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi. Pengaruh kebiasaan internal dan lingkungan mahasiswa dalam mengelola keuangan merupakan penyebab umum terjadinya kesalahan dalam mengelola keuangan. Sesuai dengan temuan penelitian, fokus penelitian ini hanya pada *Mental Accounting* (X1), Perilaku Konsumtif (X2), Pengetahuan Keuangan (X3) dan Pengelolaan Keuangan (Y).

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah *mental accounting* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Universitas Maritim Raja Ali Haji?
2. Apakah perilaku konsumtif berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Universitas Maritim Raja Ali Haji?
3. Apakah Pengetahuan Keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Universitas Maritim Raja Ali Haji?
4. Apakah *mental accounting*, perilaku konsumtif dan Pengetahuan Keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Universitas Maritim Raja Ali Haji?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penilitan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *mental accounting* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Universitas Maritim Raja Ali Haji
2. Untuk mengetahui pengaruh perilaku konsumtif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Universitas Maritim Raja Ali Haji
3. Untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Universitas Maritim Raja Ali Haji
4. Untuk mengetahui pengaruh *mental accounting*, perilaku konsumtif dan Pengetahuan Keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Universitas Maritim Raja Ali Haji

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi positif bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Akademik:

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memperluas pemahaman mengenai pengaruh *mental accounting*, perilaku konsumtif dan Pengetahuan Keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sehingga dapat menjadi bahan acuan dalam pengembangan teori dan pengelolaan keuangan mahasiswa yang lebih komprehensif.

2. Bagi peneliti:

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang perilaku keuangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Serta

meningkatkan pemahaman dan informasi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi.

3. Bagi Mahasiswa

Memberikan pemahaman kepada mahasiswa terkait mental accounting, Perilaku konsumtif dan Pengetahuan Keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Serta memberikan gambaran kepada mahasiswa mengenai pentingnya mengelola keuangan pribadi dengan baik.

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab, masing-masing memiliki sub-bab berdasarkan hal-hal spesifik. Hubungan dan ketergantungan antara Bab 1 dan bab-bab lainnya bersifat sistematis, yang berarti tidak terjadi secara acak. Adapun Sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penulisan, semuanya termasuk dalam tinjauan keseluruhan penelitian pada bab ini. Memberikan gambaran umum mengenai topik yang akan dibahas serta menjelaskan mengapa penelitian atau studi tersebut perlu dilakukan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN TERDAHULU, DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini berisi landasan teoritis dan konseptual yang kuat bagi penelitian, memberikan pemahaman mendalam tentang topik penelitian

berdasarkan literatur yang ada, gambaran tentang temuan dan metode yang relevan, merumuskan konsep-konsep teoritis, dan menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pemilihan objek serta ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, populasi maupun sampel, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data. Dengan demikian, metodologi penelitian menjadi panduan yang sistematis untuk menjalankan suatu penelitian secara ilmiah dan terstruktur.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan objek penelitian secara umum, proses dan teknik analisis data hingga dari pengujian seluruh hipotesis penelitian sesuai dengan metode yang digunakan serta pembahasan secara teoritis mengenai hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini memberikan gambaran akhir dari penelitian, menekankan poin-poin penting, yang dirangkum menjadi sebuah kesimpulan dan saran untuk pengembangan lebih lanjut atau penerapan temuan.